

PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN SIZE TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Wahyuni Dwi Asmara
213.08.2.0098

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
Jl. Mayjend. Haryono 193 Malang 65144
Telp. (0341) 551932, 551822 Fax. (0341) 552249, hp 082231011748
Email. Wahyunidwiasmara22@gmail.com

Abstract

This research was aimed to know effect simultaneously as well as partially Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity and Firm size on flattening profit.

Population used in this research was that all manufacture companies which was registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2013-2016. Sample selection used purposive sampling. Based on criteria, it was obtained 45 companies that became sample in this research. The method that was used in the research used linear logistic regression.

Based on analysis result could be told some conclusion such as: 1) Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Firm Size had significant influence on flattening profit simultaneously 2) Net Profit Margin had positive and significant influence toward flattening profit, while Return On Asset, Debt to Equity Ratio and Firm Size did not have significant influence to flattening profit.

Keywords: Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Firm Size, Flattening profit

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu komponen laporan keuangan yang dirasa penting dan langsung dilihat oleh pengguna laporan keuangan untuk melakukan keputusan ekonomi, seperti membeli, mempertahankan dan menjual investasi bagi investor adalah laba. Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Harga saham suatu perusahaan selalu berubah setiap periodenya, tergantung dari kesepakatan pihak manajemen. Seringkali perusahaan meyakini bahwa laba yang meningkat secara periodik dapat mengakibatkan harga saham ikut meningkat secara signifikan. Hal tersebut mendorong mereka untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfunctional behavior*), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan pemangku kepentingan lain seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto (2003). Menurut Dwiputra dan Suryana (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan laba adalah *Return on asset (ROA)*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Rasio*, dan *Size Perusahaan*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pentingnya pengungkapan informasi bagi entitas perusahaan, dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *ROA, NPM, DER* dan *SIZE* terhadap Praktik Perataan Laba ?
2. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap Praktik Perataan Laba ?
3. Bagaimana pengaruh *NPM* terhadap Praktik Perataan Laba ?
4. Bagaimana pengaruh *DER* terhadap Praktik Perataan Laba ?
5. Bagaimana pengaruh *SIZE* terhadap Praktik Perataan Laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *ROA*, *NPM*, *DER* dan *SIZE* terhadap Praktik Perataan Laba.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *ROA* terhadap Praktik Perataan Laba.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *NPM* terhadap Praktik Perataan Laba.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *DER* terhadap Praktik Perataan Laba.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *SIZE* terhadap Praktik Perataan Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.
 - b. Dapat menjadi bahan pembandingan penelitian terdahulu dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi.
 - b. Bagi investor, dapat digunakan sebagai salah satu tambahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan *go public*.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Teori Keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham dan antara pemegang saham dan pemberi pinjaman (Cotter *et. al*, 2011).

2.2. Signalling Theory

Teori ini menunjukkan bahwa masalah asimetri informasi dapat dikurangi oleh suatu pihak dengan memberikan lebih banyak sinyal informasi ke pihak lain (Cotter *et. al*, 2011).

2.3. Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Narsa *et, al.* (2003) terdapat tiga hipotesis yang mendorong timbulnya fenomena manajemen laba. Ketiga hipotesis tersebut adalah :

a. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Rencana bonus seringkali dikaitkan dengan kesempatan bagi manajer untuk menikmati bagian keuntungan tertentu bilamana perusahaan mampu menghasilkan suatu tingkat keuntungan tertentu yang telah ditargetkan (disepakati).

b. Hipotesis biaya politis

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

c. Hipotesis kontrak hutang

Hipotesis ini menyebutkan bahwa pada perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba..

2.4. Return On Asset

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu, yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) sebagai salah satu ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio *ROA* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *ROA* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

2.5. Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Darsono dan Ashari (2005). Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.6. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012: 156) menyatakan: “*Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

2.7. *Size (Ukuran Perusahaan)*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

2.8. *Perataan Laba*

Barnea *et al.*, (1976) dalam Martantia (2012) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi terhadap beberapa level laba agar dianggap normal bagi perusahaan. Merujuk pada pengertian tersebut maka fluktuasi yang terjadi bukan saja terbatas pada peningkatan laba tahunan, tetapi juga pengurangan dalam melaporkan laba perusahaan.

Perataan laba (*income smoothing*) menurut Ball dan Brown (1968) dalam Martantia (2012) adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama yang menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya penambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan.

Peneliti lain yaitu Foster (1986) dalam Arya (2012) juga menyatakan bahwa tujuan dari perataan laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Dapat meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Dapat meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen perusahaan.

2.9. Hipotesis

H_1 : *ROA*, *NPM*, *DER* dan *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

H_{1a} : *ROA* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

H_{1b} : *NPM* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

H_{1c} : *DER* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

H_{1d} : *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Empiris. Penelitian ini dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai Mei 2017.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam hal penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun 2013 sampai dengan 2016 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.3.Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan.

3.4.Definisi Operasional Variabel

Return On Asset

Return on asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. *Return on Asset* (ROA) diukur dengan rasio antara laba bersih dengan total asset.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ asset} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Net profit margin* (NPM) diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar. *Debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Perataan Laba

Perataan laba dinilai menggunakan *dummy variable*. Untuk kode 1 ini berarti perusahaan manufaktur yang meratakan laba, sedangkan kode 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak meratakan laba. Indeks Eckel dipakai sebagai penguji untuk praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menghitung perataan laba dengan Eckel dapat dihitung dengan cara berikut (Eckel, 1981 dalam Dwiputra dan Suryanawa, 2016)

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

- ΔI = perubahan laba dalam satu periode
- ΔS = perubahan pendapatan dalam satu periode
- CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel ≥ 1 maka perusahaan itu digolongkan tidak melakukan praktik perataan laba, sedangkan apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel < 1 maka perusahaan itu digolongkan melakukan praktik perataan laba.

3.5.Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur untuk periode 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* untuk periode 2013-2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diakses melalui situs www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal, dokumen-dokumen atau data lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data berupa *annual report* perusahaan.

3.6.Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian normalitas data. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

3. Analisis Regresi Logistic

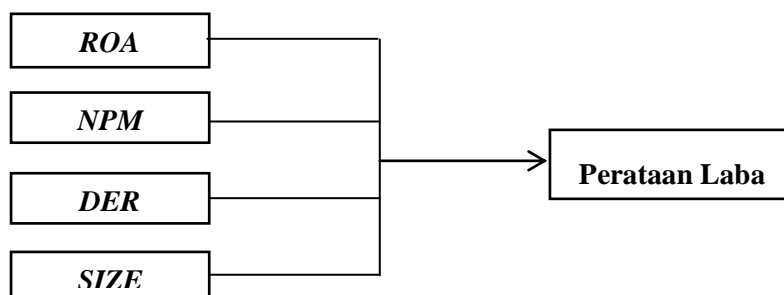
Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Logistic. Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2NPM + \beta_3DER + \beta_4SIZE + e$$

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut: Uji Hosmer and Lemeshow, Uji Model Fit, Uji Koefisien Determinasi, Uji Matrik Klarifikasi, Uji Simultan Omnibus Test, Uji Parsial Wald.

3.7. Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1
Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016	143
Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI 2013-2016	(12)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada pelaporannya	(25)
Perusahaan yang dalam <i>annual report</i> mengalami kerugian	(31)
Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap	(1)
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan	(29)
Jumlah Sampel	45

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2
Statistik Descriptive Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	,00	,53	,1170	,10129
NPM	180	,00	,32	,0934	,06458
DER	180	,08	5,39	,9203	,84339
SIZE	180	23,13	33,00	28,4186	1,79304
Perataan laba	180	,00	1,00	,0833	,27716

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	,00	,53	,1170	,10129
NPM	180	,00	,32	,0934	,06458
DER	180	,08	5,39	,9203	,84339
SIZE	180	23,13	33,00	28,4186	1,79304
Perataan laba	180	,00	1,00	,0833	,27716
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

4.2. Hasil Pengujian Statistik Inferen dan Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Jika data memiliki nilai distribusi lebih besar dari *probabilitas* yakni 5%, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		ROA	NPM	DER	SIZE
N		180	180	180	180
Normal Parameters(a,b)	Mean	,8642	,0934	-,4035	3,3483
	Std. Deviation	,43834	,06458	,84391	,06415
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,084	,053	,089
	Positive	,067	,084	,053	,089
	Negative	-,085	-,074	-,026	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,137	1,125	,715	1,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151	,159	,687	,118

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji normalitas terhadap masing-masing model regresi mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > Level Of Sifnifican ($\alpha = 5\%$)* sehingga model regresi variabel pengganggu atau *residual* dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melihat nilai *Hosmer and lemeshow goodness of fit test*.

Table 4.4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	6,100	8	,636
---	-------	---	------

Berdasarkan pengujian menggunakan output dari aplikasi SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.4, didapatkan nilai sebesar ,6100 Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,636 pada uji *hosmer* and *lemeshow goodness of fit test*. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Model Fit

Pada tahap awal pengujian regresi logistik, diperlukan pengujian fit data dan model yang akan dianalisis. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* L untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Tabel 4.5.
Uji Fit Data

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	112,283	-1,667
2	103,658	-2,232
3	103,263	-2,387
4	103,261	-2,398
5	103,261	-2,398

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 103,261

c Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.6.
Uji Fit Data

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95,129(a)	,28	,64

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil pengujian tabel 4.5 didapat nilai nilai $-2\text{Log} L$ dari pengolahan data adalah sebesar 103,261 Sedangkan, pada tabel 4.6 nilai $-2\text{Log} L$ untuk

model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 95,129 penurunan nilai yang diperoleh -2Log L dari 103,261 menjadi 95,129 mengindikasikan model fit dengan data penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Nagegalke Rsquare

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95,129(a)	,28	,64

Tampilan output SPSS pada tabel 4.7 diatas juga menjelaskan tentang hasil *nagelkerke R square*. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,64 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64% adapun sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti struktur kepemilikan, intensitas modal, *jenis industri*, *current ratio* ataupun variabel-variabel lainnya yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

4. Uji Regresi Logistic

Tabel 4.8
Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	ROA	-5,139	5,016	1,050	1	,306	,006
	NPM	8,664	6,324	1,877	1	,017	5,715
	DER	-,449	,536	,699	1	,403	,638
	SIZE	,080	,163	,239	1	,625	1,083
	Constant	-4,609	4,496	1,051	1	,305	,010

a Variable(s) entered on step 1: ROA, NPM, DER, SIZE

Pada tabel 4.8 ditemukan bahwa nilai *sig Wald*. Variabel yang lebih kecil dari 5% (0,05) adalah variabel Net Profit Margin, hal ini berarti Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan. Variabel lainnya seperti ROA, DER dan *SIZE* tidak berpengaruh signifikan, karena nilainya lebih besar dari

batas 5%(0,005) yang merupakan batas signifikan dalam uji parsial ini. Dari pengujian persamaan regresi logistik di atas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = -4,069 - 5,139 \text{ ROA}_{(\text{sig } 0,306)} + 8,664 \text{ NPM}_{(\text{sig } 0,017)} - 0,449 \text{ DER}_{(\text{sig } 0,403)} + 0,080 \text{ SIZE}_{(\text{sig } 0,625)} + e$$

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian *Return On Asset* menunjukkan nilai wald sebesar 1,050 dengan nilai sig wald sebesar 0,306 ($0,306 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Martantia (2012), Dwi Putra (2012) , tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi (2012) , Bahesti (2013), Utama (2014), Saputri (2017).

Hasil pengujian *Net Profit Margin* menunjukkan nilai wald sebesar 1,877 dengan nilai sig wald sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial net profit margin berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Berpengaruhnya *Net Profit Margin* (NPM) terhadap dilakukannya tindakan perataan laba disebabkan karena pihak manajemen perusahaan sampel berusaha untuk mendapatkan bonus yang diinginkan, dimana diterima tidaknya dan besar kecilnya bonus berdasarkan jumlah laba perusahaan yang dapat mereka hasilkan. Oleh karena itu, pihak manajemen berusaha menampilkan laba yang baik agar keinginan pribadinya untuk mendapatkan bonus terpenuhi. Oleh karena itu, variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba di perusahaan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi (2012), Dwi putra (2016), Saputri (2017) , dan tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Martantia (2012), Bahesti (2013), Utama (2014).

Hasil pengujian DER menunjukkan nilai wald sebesar 0,699 dengan nilai sig wald sebesar 0,403 ($0,403 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal lain yang mungkin menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap praktik perataan laba adalah bahwa hutang bukan lagi menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan sudah lebih maju dengan

menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasional mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Martantia (2012), Utama (2014) Saputri (2017) , tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Dewi (2012), Bahesti (2013), Dwi putra (2016)

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai wald sebesar 0,239 dengan sig wald sebesar 0,625 ($0,625 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dikarenakan kreditor tidak menjadikan besaran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva sebagai pertimbangan satu-satunya dalam melakukan analisis kredit. Masih terdapat faktor-faktor lain yang jauh lebih penting untuk dipertimbangkan dalam analisis kredit seperti *cash flow* dan prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang misalnya. Terlebih lagi dengan kondisi perusahaan di Indonesia pada umumnya bahwa besarnya aset belum dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang profesional, dengan demikian para analisis dan investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Di lain sisi, Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, sehingga pemerintah masih harus tetap memacu laju pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjamin terhadap baik tidaknya performa perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar, belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Putra (2016), Martantia (2012) , penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saputri (2017), Utama 2014, Bahesti (2013), Dewi (2012).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik dengan variabel independen *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *ukuran perusahaan* menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai $sig < 0,05$ maka *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan variabel *return on assrt*, *debt to equity ratio* dan *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

5.2.Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Periode penelitian 2013-2016 terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga generalisasi untuk perusahaan publik yang terdaftar di BEI masih memerlukan penelitian yang lebih lengkap
3. Penelitian menggunakan variabel, ROA, NPM, DER SIZE
4. Data Variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan variabel sekunder
5. Nilai koefisien detrminasi sebesar 64% dipengaruhi oleh variabel ROA, NPM, DER, SIZE

5.3.Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan simpulan adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek/sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dari penelitian ini untuk hasil pengujian yang lebih kompleka.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah faktor-faktor lain yang dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba seperti rencana bonus,jenis industri.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian berupa data primer yang berasal dari kuisisioner atau wawancara secara langsung.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel struktur kepemilikan, , intensitas modal, *jenis industri* , *current ratio* untuk mendapatkan nilai kkoefisien determinasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D.W., 2004, Pengendalian ualitas Statistik Pendekatan Kuantitatif dan Manajemen Kualitas, Yogyakarta: Andi
- Arya, Amanza., 2012, Analisis factor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Income Smoothing), Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Baridwan, Zaki., 2000, Intermedite Accounting, Yogyakarta: BPFE
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006, Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat
- Chariri dan Ghozali, Achmad., 2007, Teori Akuntansi, Yogyakarta: Andi
- Cotter, Julie, et. al, 2011, Voluntary Disclosure Research: Which Theory is Relevant?. The Journal of Theoretical Accounting Research, Vol. 6 No. 2
- Darsono dan Ashari., 2005, Pedoma Praktis Memahami Laporan Keuangan, Yogyakarta: Andi
- Ghozali, Imam., 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Cetakan ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri., 2011, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesepuluh, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, Hartono., 2014, Teori dan praktik portofolio dengan excel, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2013, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keenam, Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pers
- Kieso, D, E Dan J, J, Weygandt, 2007, Akuntansi Intermediate, Jakarta, Salemba Empat